

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA PELAKSANAAN TATAP MUKA TERBATAS (TMT) DI SMASE-KECAMATAN TAMAN SARI JAKARTA BARAT

Oleh:

Fellix Rimba¹⁾, Lili Somantri²⁾, Iwan Satiawan³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

¹email:fellixrimba@upi.edu

²email:l_somantri@ymail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran geografi di masa pandemi dan efektivitas pembelajaran geografi di SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Penelitian ini berlokasi SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat, yang terdiri 5 sekolah yaitu, SMA N 17 Jakarta Barat, SMA Sentosa Pagi, SMA N 2 Jakarta, SMA Santo Leo dan Sekolah Ricci. Teknik pengumpulan data dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, studi dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan analisis efektivitas pembelajaran geografi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas X IPS SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Yang akan disajikan dalam bentuk persentase, tabel, grafik, gambar dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran di SMA se-kecamatan Taman Sari semasa pandemi covid-19 dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan daring dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp group, google classroom dan zoom meeting. (2) efektivitas pembelajaran geografi dimasa tatap muka terbatas dilihat dari mutu pembelajaran tergolong pada kategori cukup efektif dengan skor 76.22%, tingkat pengajaran cukup efektif dengan skor 78.37%, insentif tergolong kategori cukup efektif dengan skor 68.90% dan waktu pembelajaran pada kategori cukup efektif dengan skor 90% Pembelajaran geografi pada tatap muka terbatas menunjukkan hasil yang cukup efektif yaitu sebesar 78.37%.

KataKunci:Efektivitas Pembelajaran, Tatap Muka Terbatas

1. PENDAHULUAN

Kasus pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020, menyebabkan hampir seluruh kehidupan di Indonesia terkena dampaknya termasuk di bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian mengeluarkan kebijakan dengan adanya pandemi Covid19 yaitu mulai melakukan realokasi anggaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menangani penyebaran Covid19 berupa penyediaan informasi, komunikasi dan edukasi yang berkaitan dengan Covid19, membangun kapasitas rumah sakit Pendidikan (RSP), pelaksanaan rapid test, dan membeli bahan habis pakai.

Dampak Covid-19 terhadap pendidikan dan pembelajaran menimbulkan beberapa peraturan baru dalam sistem pendidikan yaitu dengan menutup seluruh akses pendidikan secara tatap muka dan mengganti dengan sistem online (Syaiful, 2021). Berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada fase darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid19). Dalam situasi seperti ini, lembaga pendidikan perlu melakukan pembelajaran online (jaringan).

Dalam pembelajaran online terdapat beberapa pertimbangan yaitu: 1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan,

keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah 2) Tumbuh kembang kondisi psikososial peserta didik juga menjadi prioritas utama untuk pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 (Ristyawati, 2020).

Namun, pembelajaran online erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi pendidik akibat merebaknya Covid19. Penerapan learning from home memberi pengaruh terhadap keadaan siswa dan guru yang mengajar, namun pembelajaran online menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan layanan yang menarik dan efektif. Guru harus mampu merancang dan membentuk pembelajaran online yang efektif dengan menggunakan media yang tepat dan mengikuti materi kelas (Satrianingrum, 2021).

Kebijakan pemerintah tidak menjamin semuanya akan berjalan dengan baik di semua kalangan (Tuwu, 2020). Apalagi bagi satuan pendidikan tingkat SMA dan sekolah desa kekurangan peralatan teknologi untuk pembelajaran online. Proses pembelajaran online tidak seperti yang diharapkan karena kurangnya biaya dan peralatan yang wajar antara guru dan siswa. Masalah lain dalam pembelajaran adalah tidak adanya buku panduan yang dimiliki oleh siswa, dan pemberian soal yang kurang relevan dengan apa yang dipelajari sehingga siswa menggunakan google search dalam setiap pembelajaran. Akibatnya pembelajaran yang

dilakukan menjadi kurang efisien dan siswa semakin sulit memahami apa yang telah diajarkan oleh guru (Onde, 2021)

Terdapat beberapa hal yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran online yaitu dengan memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform seperti Google classroom, E-learning, Youtube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet dan platform lainnya (Habibah et al.,2020). Namun bukan berarti pelaksanaan pembelajaran online terlaksana dengan baik, dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pemanfaatan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Sebagai mana dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini berhubungan dengan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Terutama mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan secara mendetail dan langkah pemecahan masalah, salah satunya mata pelajaran geografi yang identik dengan pemetaan wilayah, tentu membutuhkan model pembelajaran khusus dan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara daring (Dewi, 2020).

Selama pandemi covid19 kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Oleh karena itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (Onde, 2021). Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat di lakukan sekolah yaitu dengan melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan. Sebelum diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, kemdikbud telah menerbitkan buku panduan dan mensosialisasikan pembelajaran masa pandemi (Pattanang, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga sangat perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas

50 % dari jumlah siswa pada normalnya, penerapan protokol kesehatan yang ketat, persetujuan orang tua siswa, tenaga pendidik dan kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan tersedianya prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan (Onde, 2021).

Pelaksanaan tatap muka terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 hari kemudian mengombinasikan dengan PJJ dan PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap peserta didik melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas (Onde, 2021).

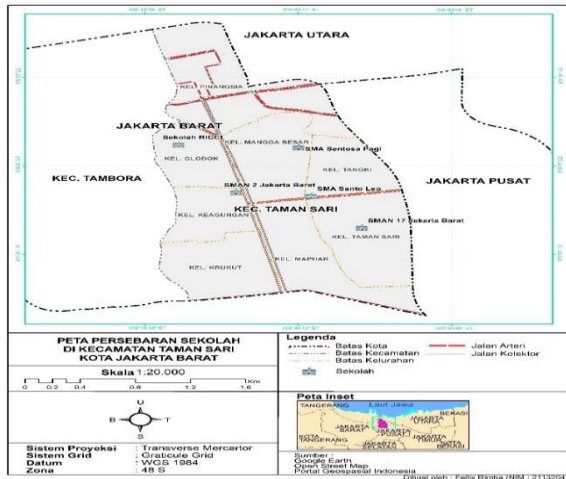
Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas harus diperhatikan keefektifan dan keberhasilan yang dicapai. Efektivitas program pembelajaran adalah kenyataan bahwa guru memberikan pengalaman belajar guna membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan dan secara aktif melibatkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar (Firman, 1987). Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan bersama, siswa dan guru memiliki sarana, prasarana, dan media pembelajaran untuk mencapai semua aspek pertumbuhan siswa (Kodir, 2011).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Geografi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

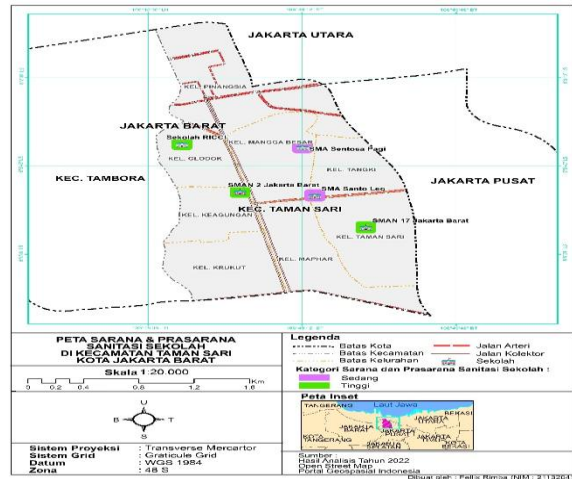
2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

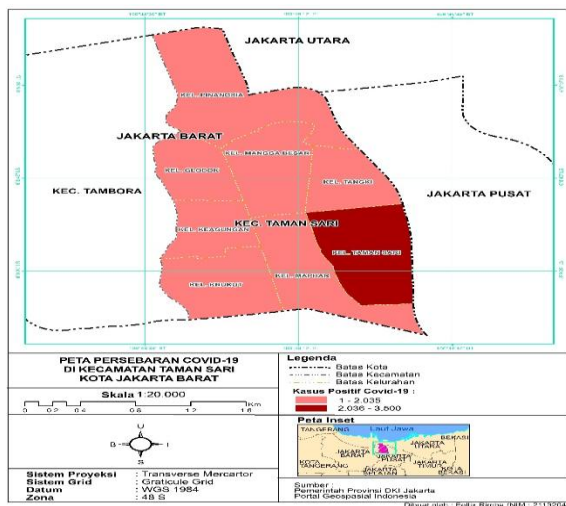
Penelitian ini berlokasi SMA se-Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat, yang terdiri 5 sekolah yaitu, SMA N 17 Jakarta Barat, SMA Sentosa Pagi, SMA N 2 Jakarta, SMA Santo Leo dan Sekolah Ricci. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sekolah sedang menerapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memenuhi syarat : sekolah berada di Wilayah PPKM Level 1-3, tidak ada kasus atau penularan di lingkungan sekolah, sekolah telah mengisi dan memenuhi Daftar Kesiapan Satuan Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19, sarana pendukung menunjang PTM di masa COVID-19 yang memadai (alat ukur suhu tubuh, ruang belajar dengan sirkulasi udara yang baik, fasilitas sterilisasi ruangan, sarana pengajaran masing-masing, pintu keluar yang berbeda dengan pintu masuk, ruangganti pakaian untuk siswadengan transportasi umum), terdapat kesepakatan bersama antara Komite Sekolah dan sekolah, guru dan tenaga pendukung di sekolah diharapkan sudah divaksin dan sekolah telah membentuk Satgas COVID-19



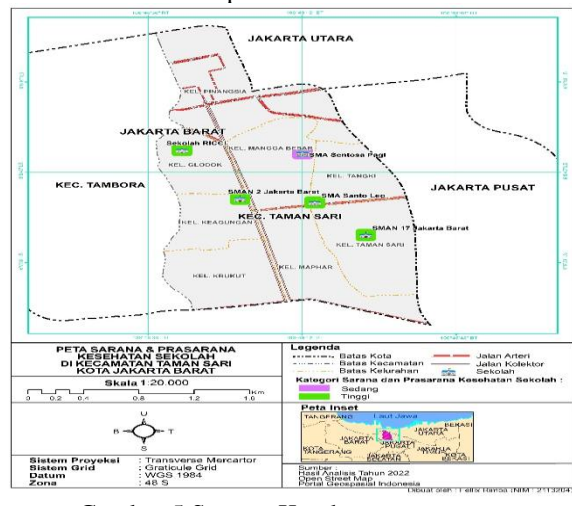
Gambar 1 Lokasi Penelitian



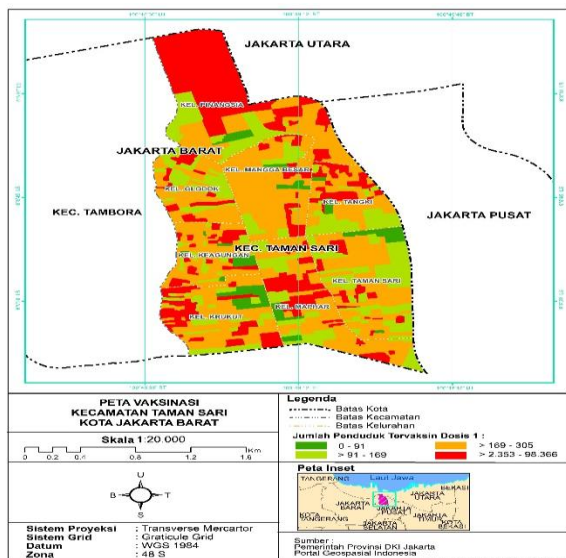
Gambar 4 SarprasSanitasi



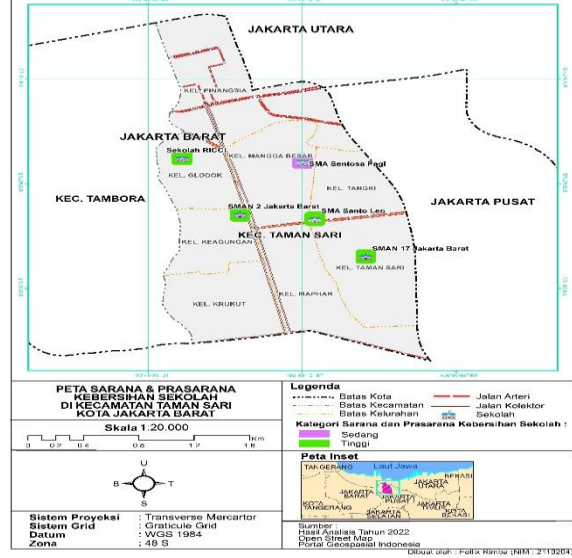
Gambar 2 Persebaran Covid19



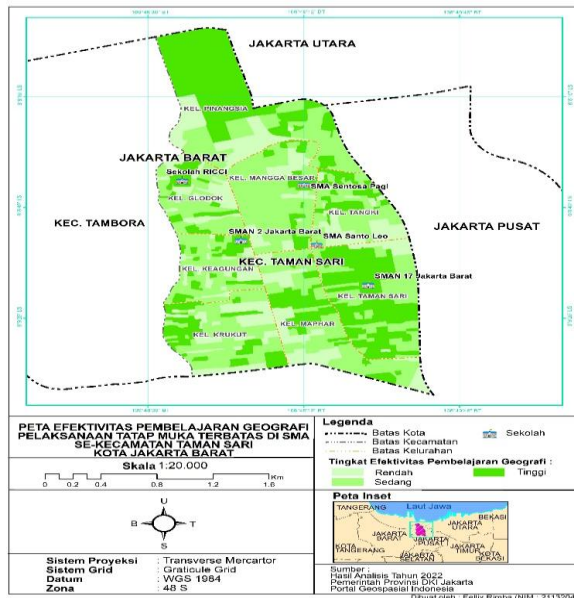
Gambar 5 Sarpras Kesehatan



Gambar 3 Peta Vaksinasi Covid19



Gambar 6 Sarpras Kebersihan



Gambar 7 Pembelajaran TMT

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA se-Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat yang berjumlah 153 orang.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. sampelnya adalah 1 kelas X setiap perwakilan sekolah dengan total 5 rombongan belajar untuk 5 sekolah. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No.	Nama sekolah	Kelas	Populasi dan Sampel
1.	SMAN 17 Jakarta Barat	X IPS1	36
2.	SMAN 2 Jakarta Barat	X IPS1	36
3.	Sekolah RICCI	X IPS1	31
4.	SMA Santo Leo	X IPS1	15
5.	SMA Sentosa Pagi	X IPS1	35
Total			153

(Sumber: Tata Usaha 2022)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik observasi untuk melihat efektivitas pembelajaran geografi melalui observasi langsung didalam kelas, Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan mencermati (RPP) dan teknik wawancara, adapun responden yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah dan seorang guru geografi SMA se-Kecamatan Taman Sari Jakarta Barat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan analisis efektivitas pembelajaran geografi pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas X IPS SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Yang akan disajikan dalam bentuk persentase, tabel, grafik, gambar dan lain-lain. Pengolahan data observasi mengikuti kriteria yang disajikan dalam bentuk skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Likert

No.	Kriteria	Skor
1.	Sangat baik/sangat efektif	5
2.	Baik/efektif	4
3.	Cukup baik/cukup efektif	3
4.	Kurang baik/kurang efektif	2
5.	Tidak baik/tidak efektif	1

(sumber : Sugiyono, 2012)

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menghitung persentase. Persentase skor dapat dihitung dengan rumus perhitungan berikut ini:

$$\% \text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Perhitungan dari hasil data diatas akan menghasilkan angka dalam bentuk persen (%). Kemudian di klasifikasikan dengan skor dalam bentuk persentase. Selanjutnya dikategorikan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Efektivitas

Persentase Efektivitas < 40	Tingkat Capaian Sangat tidak efektif
>40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
>80	Sangat efektif

(Sumber: Budiani, 2009)

Untuk menentukan efektivitas pembelajaran maka persentase seluruh indikator harus di atas 60% atau tingkat capaiannya berada cukup efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran

Pembelajaran geografi di SMA Se-Kecamatan Taman Sari di laksanakan dengan tatap muka terbatas dan memanfaatkan platform pembelajaran secara daring yang memakai jaringan internet di berlakukan semenjak tanggal 3 Januari 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas banyak mendapatkan respon positif dan penolakan, sehingga bagi orang tua yang tidak menyetujui TMT dipersilahkan untuk daring. Pihak sekolah sekolah wajib memastikan aktivitas belajar mengajar tetap berlangsung dengan keliling sekolah memastikan kondisi aman dan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti zoom meeting, google classroom dan whatsapp group meskipun peserta didik berada di rumah masih bisa tetap melaksanakan pembelajaran. Apabila ada siswa yang tidak hadir wajib melaporkan dalam bentuk absensi online seperti JAKI (Jakarta Kini). Guru dituntut untuk merancang media pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media daring agar menyesuaikan pembelajaran daring dan tatap muka terbatas. aktivitas pembelajaran melalui laptop atau handphone android yang terhubung menggunakan koneksi jaringan internet.

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran daring berisi rancangan dan kesiapan guru yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi pelajaran. Pada masa pandemi guru harus membuat RPP darurat covid-19 yang di buat dengan

sederhana. Adapun aspek yang dilihat pada RPP darurat covid-19 komponen inti merupakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah (aktivitas) pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang harus digunakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sejak Januari 2022 pembelajaran di laksanakan secara tatap muka terbatas dan daring. Guru membuat whatsapp group untuk memberikan informasi mengenai pembelajaran, selain itu guru juga menggunakan google classroom dan zoom untuk memberikan materi pembelajaran dan penugasan.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah untuk memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pendahuluan guru selalu menyiapkan kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa dengan cara mengabsen dari aplikasi zoom dan langsung kepada siswa yang Tatap muka terbatas disekolah. Dengan guru menyiapkan kehadiran siswa, dan menanyakan keadaan siswa dengan memberikan semangat maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang terbagi secara daring dan tatap muka terbatas. Selain itu, Kegiatan pendahuluan mencakup guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Namun, guru tidak pernah memberitahukan tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Guru langsung menyampaikan materi dengan cara memberikan video dan power point.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan topik pembelajaran lalu membagikan video ke zoom agar siswa yang daring dan tatap muka terbatas disekolah dapat melihat video pembelajaran. Selain video pembelajaran guru juga membagikan power point terkait materi pembelajaran agar siswa lebih paham mengenai materi yang di ajarkan kemudian guru dan siswa Bersama dalam membahas seperti menghitung angka kelahiran dan membahas dinamika hidrosfer dan litosfer.

Untuk model pembelajaran guru lebih memanfaatkan berbasis masalah dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi siswa yang daring dan hadir kesekolah, sehingga pembentukan kelompok dalam situasi pandemic ini sangat banyak pertimbangan.

c. Kegiatan Penutup

Setelah guru memberikan materi pembelajaran baik dengan video pembelajaran maupun power point selanjutnya kegiatan penutup guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengevaluasi aktivitas pembelajaran dan memberitahu rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Guru memberikan tugas dalam bentuk uraian atau essay dengan jumlah yang variatif. Seluruh tugas yang diberikan oleh guru di catat di buku catatan

siswa. Siswa mengerjakan soal tersebut langsung saat pembelajaran, agar mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setelah itu guru akan membahas Bersama sebagai bahan refleksi. Kemudian guru memberikan soal lagi sebagai tugas kepada siswa yang dikerjakan dirumah. Prosedur pengirimannya melalui googleclassroom dan dengan sistem batasan waktu. Jika tidak di kumpulkan sesuai dengan ketentuan maka siswa tidak mendapatkan nilai.

4. Tindak Lanjut Pembelajaran

Tindaklanjut pada materi pembelajaran diberikanke padas eluruh siswa yang belum mencapai KKM dalam bentuk remedial. Guru melakukan remedial yaitusiswa di berikan tugas untuk mengerjakan soal yang sama kemudian yang akan di kumpulkansamalahnyadenganmengumpulkantugasnya itumenggunakangoogleclassroom.

5. Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian efektivitas pembelajaran geografi ini mencakup mutu pembelajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Pembelajaran Geografi

No.	Nama Sekolah	Mutu Pembelajaran (%)	Tingkat Pengajaran yang Tepat (%)	Insentif (%)	Waktu (%)	Rata-rata (%)
1.	SMA Santo Leo	71.6	78	70.7	90	77.57
2.	Sekolah Ricci	81.75	78.33	67.69	90	79.44
3.	SMA N 17 Jakarta Barat	76.65	76.6	75.38	90	79.65
4.	SMA N 2 Jakarta Barat	78.33	79.33	67.69	90	78.83
5.	SMA Sentosa Pagi	72.77	79.66	63.07	90	76.37
	Rata rata	76.22	78.37	68.90	90	78.37

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran geografi tergolong pada kategori cukup efektif yaitu 78.37%.

a. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dinilai dari kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Mutu Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Hasil Proses Pembelajaran (%)	Hasil Belajar siswa (%)	Rata-rata (%)
1.	SMA Santo Leo	76.6	66.6	71.6
2.	Sekolah Ricci	70	93.5	81.75
3.	SMA N 17 Jakarta Barat	81.1	72.2	76.65
4.	SMA N 2 Jakarta Barat	73.33	83.33	78.33
5.	SMA Sentosa Pagi	65.55	80	72.77
	Rata rata	73.31	79.12	76.22

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Dapat di lihat bahwa hasil proses pembelajaran adalah 73.31% dan hasil belajar klasikal siswa adalah 79.12%. Maka mutu pembelajaran tergolong pada kategori cukup efektif yaitu 76.22%.

b. Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat dapat di lihat dari kesiapan belajar siswa yang terdiri dari kesiapan fisik, kesiapan psikis dan kesiapan material. untuk

melihat hal ini peneliti melakukan observasi dan didapatkan hasil seperti tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Tingkat Pengajaran Yang Tepat

No.	Nama Sekolah	Kesiapan Fisik (%)		Kesiapan Psikis (%)		Kesiapan Material (%)		Rata-rata (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.	SMA Santo Leo	42	58	93	7	100	0	78
2.	Sekolah Ricci	46	54	89	11	100	0	78.33
3.	SMA N 17 Jakarta Barat	41	59	89	11	100	0	76.6
4.	SMA N 2 Jakarta Barat	47	53	91	9	100	0	79.33
5.	SMA Sentosa Pagi	48	52	91	9	100	0	79.66
Rata rata								78.37

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa kesiapan fisik siswa, kesiapan psikis siswa dan kesiapan material siswa atau kesiapan siswa pada saat pembelajaran tergolong pada kategori cukup efektif yaitu 78.37%.

c. Insentif

Insentif pembelajaran dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa untuk belajar.

Tabel 7. Insentif Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Skor	Rata-rata (%)
1.	SMA Santo Leo	46	70.7
2.	Sekolah Ricci	39	67.69
3.	SMA N 17 Jakarta Barat	49	75.38
4.	SMA N 2 Jakarta Barat	44	67.69
5.	SMA Sentosa Pagi	41	63.07
Rata rata			68.10

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa intensif pembelajaran atau aktivitas guru dalam memberikan motivasi untuk membangkitkan siswa belajar adalah 68.10% tergolong pada kategori cukup efektif.

d. Waktu

Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari berapa lama waktu guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dan alokasi waktu didasarkan pada RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Waktu fokus pembelajaran dilihat dari guru memanfaatkan waktu dilaksanakannya kegiatan pembelajaran, alokasi waktu mencakup untuk 1 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Nama Sekolah	Waktu
1.	SMA Santo Leo	90
2.	Sekolah Ricci	90
3.	SMA N 17 Jakarta Barat	90
4.	SMA N 2 Jakarta Barat	90
5.	SMA Sentosa Pagi	90
Rata rata		90

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Waktu fokus yang digunakan oleh guru adalah 90 tergolong pada kategori cukup efektif.

Dengan melihat mutu pembelajaran tergolong pada kategori cukup efektif (76.22%), tingkat pengajaran cukup efektif (78.37%), insentif tergolong kategori cukup efektif (68.90%) dan waktu pembelajaran pada kategori cukup efektif (90) Pembelajaran geografi pada tatap muka terbatas menunjukkan hasil yang cukup efektif yaitu sebesar (78.37%).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran geografi pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat dilaksanakan dengan peserta didik luring dikelas dan daring dirumah masing masing dengan memanfaatkan beragam fasilitas yang tersedia dan memperhatikan protokol kesehatan seperti handphone, laptop jaringan internet, microfon dll. Pemanfaatan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru selama melaksanakan kegiatan belajar mulai dari menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas yaitu aplikasi google classroom, group whatsapp, dan zoom dan hal ini juga dimanfaatkan guru sebagai media komunikasi dengan siswa agar tetap belajar. Walaupun terdapat siswa yang belajar dirumah dan diruang kelas tetapi perlakuan yang diberikan harus sama.

Pembelajaran Geografi dalam pembelajaran tatap muka terbatas tergolong cukup efektif dilaksanakan di SMA se-kecamatan Taman Sari Jakarta Barat. Hal ini mengacu pada mutu pembelajaran tergolong pada kategori cukup efektif (76.22%), tingkat pengajaran cukup efektif (78.37%), insentif tergolong kategori cukup efektif (68.90%) dan waktu pembelajaran pada kategori cukup efektif (90). Dengan demikian guru perlu meningkatkan pembelajaran geografi dengan mempersiapkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik saat ini.

5. REFERENSI

- Arifin, Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiani. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur. Jurnal Ekonomi Sosial, 2(1), 130-147.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1): 55-61.
- Faizatun Nissa, Haryanto, Akhmad. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Mukadi Masa Pandemi Covid-19. Jurnal IKA. 8(2).
- Firman, Harry. (1987). Ciri-Ciri Efektivitas. Jakarta: PT. Penerbit Erlangga.
- Gulo. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.

- Hadi, Sutrisno. (2002). Metodologi Reserch. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Habibah, Riasatul Et Al. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(02) 1.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Kodir, Abdul. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Onde, Mitra kasih La Ode. , Aswat, Hijrawatil. , Sari, Eka Rosmitha. , Meliza, Nur. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6). DOI: 10.31004/edukatif.v3i6.1449.
- Poerwandari, E.K. (2007). Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia. Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pattanang, Emik. , Limbong, Mesta. , Tambunan, Witarsa. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2): 112–20.
- Ristryawati, Aprista. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Ooeh Pemerintah sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law and Governance Journal*, 3(2). 240–249.
- Satrianingrum, Arifah Prima. , Prasetyo, Iis. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.574.
- Slavin. (2009). Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung. Nusa Media.
- Sugiyono (2012). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Nurinayati. , Rudiyansyah. , Aslam, Sri Lestari. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 20 Gowa). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 86-92.
- Tuwu, Darmin. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2). DOI:10.35817/jpu.v3i2.12535.
- Wisano Powa, Nevly., Tambunan, Witarsa., Limbong, Mesta. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10 (02).
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.